

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Keuntungan atau hasil Perusahaan yang telah *go public* dan sahamnya telah terdaftar di BEI pada umumnya dibagikan kepada pemegang saham biasanya dalam bentuk dividen. Kepentingan yang diinginkan perusahaan bertolak belakang dengan yang diinginkan pemegang saham, dimana pemegang saham mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi, sedangkan kepentingan perusahaan mengharapkan pembayaran dividen yang sebaliknya. Hal ini tentu saja menjadi kontradiktif bahkan dapat menjadi polemik antara kedua belah pihak, maka perlu adanya pembuatan kebijakan dividen yang tepat agar kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dapat sejalan.

Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Kebijakan

dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berpengaruh untuk pertumbuhan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan menginginkan menahan sebagian besar pendapatannya dalam bentuk laba ditahan didalam perusahaan, hal ini menyebabkan pembayaran dividen akan semakin kecil, dengan demikian dapat dikatakanlah bahwa makin tingginya *dividend payout ratio* yang ditetapkan perusahaan maka makin kecil pula dana yang akan ditanamkan kembali didalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan (Riyanto 2001: 266).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, antara lain yang telah dikemukakan oleh Riyanto (2001:267), bahwa kebijakan dividen itu dipengaruhi oleh likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan dan tingkat pengawasan. Menurut Hanafi (2004:378) *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh kesempatan investasi, profitabilitas, likuiditas, akses ke pasar uang, stabilitas pendapatan dan pembatasan- pembatasan.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan deviden. Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (Sartono, 2001). Suharli, (2007) mengungkapkan hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan *Current ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, hasil ini didukung oleh Hani Diana Latiefasari (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianty Palino (2002) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan, apakah deviden tunai ataupun deviden saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) yang merupakan suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, sedangkan hal berbeda dikemukakan oleh Palino (2002) yang menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dengan kebijakan deviden.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Debt Equity ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar rasio menunjukkan semakin

besar kewajibannya dan semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurun kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Termasuk kewajiban dalam membayar deviden kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* semakin menurunkan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham

Growth merupakan perbandingan antara selisih total asset periode sekarang dengan periode lalu. Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai deviden. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan yang mapan, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaanya adalah berbeda. Dalam hasil penelitiannya, Atika Jauhari Hatta (2002) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, sedangkan Hani Diana Latiefasari (2011) memperoleh hasil yang berbeda yaitu *Growth* berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Tabel 1.1
Laba bersih dan *Deviden Payout Ratio*

No	Nama Emiten	Laba Setelah Pajak (dalam jutaan)			Deviden Payout Ratio		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	AUTO	768.265	1.141.179	1.105.649	47,98	29,33	5,23
2	GDYR	109.464	66,676	19.555	151,44	264,23	936,97
3	GJTL	905.330	830.624	946.046	5,77	5,03	3,68
4	INTA	37.473	83.081	120.214	34,59	143,10	40,43
5	UNTR	3.817.541	3.872.931	5.863.471	28,76	36,94	40,40
6	MLBI	340.458	442.916	507.382	22,59	0,10	28,86
7	TBLA	250.955	246.663	421.684	3,24	14,84	7,62
8	KBLM	1.695	3.922	19.003	60,24	57,27	17,57
9	SCCO	18.467	60.764	109.826	33,40	30,45	31,82
10	IKBI	97.687	28.719	4.600	39,16	14,92	66,52

Sumber: perusahaan manufaktur yang listing di BEI, 2016

Tabel 1.1. diatas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan sektor manufaktur rata-rata mengalami kenaikan laba pada tahun 2012 – 2014. Beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan laba justru menurunkan pembayaran deviden pada tahun 2012 – 2014. Terlihat dari sebanyak 60% perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan laba justru menurunkan penurunan pembagian deviden. Beberapa perusahaan lain, sejumlah 20% perusahaan sektor manufaktur mengalami penurunan laba melakukan hal sebaliknya, menaikkan pembayaran deviden.

Mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, bahwa beberapa variabel yang mempengaruhi kebijakan pembagian deviden adalah *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio*, dan *Growth*. Maka berdasarkan penjabaran dan gap *riset* sebelumnya, maka penulis akan menguji ulang “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2014**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan gap riset yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa besarnya pembagian deviden (*Devidend Payout Ratio*) tidak tergantung dari kenaikan atau penurunan laba bersih perusahaan. Besarnya pembagian deviden (*Devidend Payout Ratio*) juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang harus diperhatikan oleh emiten, pemegang saham dan investor agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Masalah ini menimbulkan pertanyaan, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan pembagian deviden selain dari pertumbuhan laba. Dengan demikian, maka secara garis besar pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden?
4. Apakah *Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kebijakan Deviden.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan Deviden
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Kebijakan Deviden
4. Untuk menganalisis pengaruh *Growth* terhadap Kebijakan Deviden.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana yang berkaitan dengan kebijakan deviden dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana berkenaan dengan analisis *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio*, dan *Growth* Terhadap Kebijakan Deviden, sehingga dapat memberikan masukan tentang

pengambilan keputusan dalam hal penentuan kebijakan pembagian deviden.

3. Bagi Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan menambah referensi mengenai *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio*, dan *Growth* terhadap kebijakan deviden bagi pengembangan teori dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.